



No. Katalog : 930208.6205

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2010

**P
D
R
B**

Kabupaten
Barito Utara



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Barito Utara*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BARITO UTARA**

<http://baruto.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

PUBLIKASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2010 merupakan publikasi kelanjutan dari publikasi tahun sebelumnya yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Utara bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Barito Utara, keadaan yang dimuat di dalam publikasi ini merupakan keadaan 3 tahun terakhir dengan tahun 2007 angka tetap dan tahun 2008 dan tahun 2009 masih merupakan angka sementara.

Dengan tersusunnya buku ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang lebih luas tentang data statistik dari berbagai sektor guna membantu perencana dalam pengambilan keputusan pada suatu daerah tertentu, khususnya di Kabupaten Barito Utara maupun Propinsi Kalimantan Tengah pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga tersusunnya publikasi ini, tidak lupa kami ucapkan terima kasih. Kami menyadari dalam penyajian buku Pendapatan Regional ini mungkin terdapat kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi, untuk itu saran dan pendapat dari berbagai pihak guna perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya sangat kami harapkan.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terima kasih.

Muara Teweh, Juli 2010.

KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BARITO UTARA

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BARITO UTARA

Ir. H. JAINAL ABIDIN, MAP
NIP. 196310141990031007

Drs. C E P T E D Y
NIP. 196204131983031005

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel Pokok	vi
Daftar Gambar	vii
Bab I :	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO UTARA	
1.1	Pendahuluan	1
1.2	Konsep dan Definisi	2
1.3	Cara Penyajian dan Angka Indeks	4
1.4	Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan	4
Bab II :	TINJAUAN EKONOMI BARITO UTARA	
2.1	Struktur Perekonomian Barito Utara	8
2.2	Pertumbuhan Ekonomi 2009	10
2.3	PDRB Perkapita	12
2.4	Pendapatan Regional Perkapita	13
Bab III :	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	
3.1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15
3.2	Pertambangan dan Penggalian	16
3.3	Industri Pengolahan	17
3.4	Listrik, Gas dan Air Bersih	18
3.5	Bangunan/Konstruksi	19
3.6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20
3.7	Pengangkutan dan Komunikasi	20
3.8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21
3.9	Jasa-jasa	22

Bab IV :	URAIAN SEKTOR	
4.1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	24
4.2	Pertambangan dan Penggalian	25
4.3	Industri Pengolahan	25
4.4	Listrik, Gas dan Air Bersih	26
4.5	Bangunan/Konstruksi	27
4.6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	28
4.7	Pengangkutan dan Komunikasi	29
4.8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	32
4.9	Jasa – Jasa	34
Bab V :	LAMPIRAN TABEL POKOK DAN GAMBAR	39

DAFTAR TABEL POKOK

		Halaman
Tabel I	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	39
Tabel II	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	41
Tabel III	Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	43
Tabel IV	Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	45
Tabel V	Indeks Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	47
Tabel VI	Indeks Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	49
Tabel VII	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	51
Tabel VIII	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	53
Tabel IX	Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Lapangan usaha	55
Tabel X	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita ADHB dan ADHK	57
Tabel XI	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita ADHB dan ADHK	58
Tabel XII	PDRB ADHB Se-Kalimantan Tengah	59
Tabel XIII	PDRB ADHK Se-Kalimantan Tengah	60
Tabel XIV	Kontribusi PDRB Kabupaten/ kota Terhadap PDRB Kalimantan Tengah	61
Tabel XV	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota Se-Kalimantan Tengah	62

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	PDRB Kab. Barito Utara Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2007-2009	63
Gambar 2.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009	64
Gambar 3	Distribusi Persentase PDRB ADHD Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009	65
Gambar 4	Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009	66

PENDAHULUAN

<http://barutkalumpes.go.id>

BAB I

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO UTARA

1.1 PENDAHULUAN

Di dalam membuat suatu perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau suatu daerah, diperlukan bermacam-macam data statistik yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan, agar dapat dicapai sasaran yang lebih tepat. Kebijakan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa yang lalu, perlu dilihat dan dinilai tentang implikasinya pada masa sekarang, sehingga berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Statistik pendapatan regional merupakan salah satu data statistik untuk mencapai maksud tersebut di atas, karena dari statistik pendapatan regional yang disajikan secara berkala dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat kemakmuran suatu daerah, tingkat inflasi dan deflasi serta gambaran struktur perekonomian daerah tersebut. Dengan demikian statistik pendapatan regional merupakan gambaran perekonomian suatu daerah, dan berguna bagi para ahli yang bergerak di bidang perencanaan dan pengambilan keputusan, baik yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dan sebagainya.

Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan-penerbitan publikasi sebelumnya, tahun dasar yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini adalah tahun dasar 2000, sedangkan kondisi yang ditampilkan adalah keadaan sampai dengan tahun 2009.

1.2 KONSEP DAN DEFINISI

Angka-angka yang disajikan dalam publikasi ini selalu berkaitan dengan pengertian PDRB, Pendapatan Regional dan Pendapatan Perkapita, yang konsep dan definisinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ada tiga pendekatan untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu:

- a. Menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah dan jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi di atas dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan, usaha yaitu:
 1. Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan.
 2. Pertambangan dan Penggalian.
 3. Industri Pengolahan.
 4. Listrik, Gas dan Air.
 5. Konstruksi/Bangunan.
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran.
 7. Pengangkutan dan Komunikasi.
 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
 9. Jasa-jasa.
- b. Menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam suatu proses produksi pada suatu daerah dan jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan. Semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya, dalam pengertian produk domestik regional bruto kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto. Semua

pendapatan ini secara sektoral disebut sebagai nilai tambah bruto, sehingga produk domestik regional bruto merupakan penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

- c. Menurut pendekatan pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto.

Dari ketiga pengertian di atas dapat ditarik suatu hubungan bahwa jumlah pengeluaran untuk berbagai kepentingan di atas harus sama dengan jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksinya.

1.2.2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar

Merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor-faktor produksi, penyusutan, dan pajak tak langsung.

1.2.3. Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor produksi

Adalah produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto.

1.2.4. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita adalah produk regional

Domestik bruto atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2.5. Pendapatan Regional Perkapita

Adalah produk regional domestik netto atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

1.3 CARA PENYAJIAN ANGKA INDEK

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas disajikan dalam dua bentuk yaitu, atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. Keduanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan 2000 semua agregat pendapatan dinilai atas harga tetap tahun 2000. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan karena kenaikan harga.

Agregat- agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indek, yaitu indek perkembangan dan indek implisit yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indeks Perkembangan diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indek ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. Indeks Implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga yang berlaku dengan nilai atas harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga tahun dasar. Selanjutnya bila indeks implisit ini dibuat indeks berantainya akan terlihat perkembangan harga-harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.4 PENGHITUNGAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Seperti telah diuraikan sebelumnya penghitungan pendapatan regional atas dasar harga konstan 2000 sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik regional bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral ataupun komponen penggunaan produk domestik regional bruto.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai kembali produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara dari hasil perhitungan di atas. Dalam praktek sangat sulit mengadakan revaluasi terhadap biaya antara, karena itu biasanya diperoleh dari hasil perkalian output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah pada masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi di sini adalah indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan kemudian dengan menggunakan ratio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

c. Deflasi

Dilakukan dengan cara membagi nilai masing-masing tahun dengan relatif harga yang sesuai ($\text{indeks harga} \times 1/100$). Indeks harga yang digunakan sebagai deflator, biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya. Indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedang nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya sangat sulit untuk melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam perhitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

**TINJAUAN EKONOMI
KABUPATEN BARITO UTARA**

<http://barutkops.go.id>

BAB II

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BARITO UTARA

2.1 STRUKTUR EKONOMI

Struktur perekonomian nasional telah mengalami pergeseran mulai tahun 1992, sektor pertanian yang semula mendominasi perekonomian nasional digantikan oleh sektor industri pengolahan.

Namun tidak demikian halnya dengan daerah Kalimantan Tengah dan khususnya Kabupaten Barito Utara. Justru sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan, meskipun perannya turun tiap tahunnya, dominannya sektor ini karena didukung oleh sumber daya alam yang tersedia yakni luasnya lahan untuk pertanian termasuk dalam sektor ini adalah perkebunan karet rakyat yang hampir disetiap desa di wilayah Kabupaten Barito Utara mengusahakannya secara turun temurun. Kontribusi atau perannya sektor pertanian pada tahun 2007 kontribusinya sebesar 29,64 persen, pada tahun 2008 menjadi 28,49 persen, dan pada tahun 2009 turun menjadi 27,55 persen. Subsektor yang dominan terhadap turunnya sektor ini adalah subsektor kehutanan.

Kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Barito Utara tahun 2009 setelah sektor pertanian adalah sektor pertambangan dan penggalian yakni sebesar 19,93 persen pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2008 sebesar 17,86 persen, kenaikan ini disebabkan banyaknya perusahaan pertambangan yang sudah melakukan tahap eksploitasi yang sebelumnya masih dalam tahap eksplorasi, sehingga produksi dari sektor ini juga mengalami kenaikan.

Sedangkan sektor penunjang sektor primer yakni sektor perdagangan menempati posisi ketiga penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Barito Utara, dengan perannya pada tahun 2009 sebesar 16,44 persen. Setelah sektor sektor tersebut diatas berturut turut perannya terhadap PDRB Kabupaten Barito Utara adalah sektor jasa-jasa dengan perannya sebesar 10,48 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,83 persen, sektor bangunan sebesar 7,15 persen, sektor industri pengolahan sebesar 5,23 persen sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 3,72, dan

yang terakhir sektor listrik, gas dan air bersih dengan peranannya sebesar 0,67 persen.

Besarnya peran tiap sektor dapat menandakan kemampuan ekonomi suatu kabupaten pada sektor mana yang paling dominan dan pada sektor mana yang perlu ditingkatkan peranannya. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 sumbangan masing-masing sektor beragam seperti sektor pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa yang meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku 2007-2009
(Persen)

SEKTOR	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	29,64	28,49	27,55
2. Pertambangan dan Penggalian	17,29	17,86	19,93
3. Industri Pengolahan	5,29	5,22	5,23
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,72	0,71	0,67
5. Bangunan/Konstruksi	6,98	7,10	7,15
6. Perdag, Hotel & Restoran	17,32	17,02	16,44
7. Pengangkutan dan Kom.	9,15	9,04	8,83
8.Keuangan Persewaan & J.Persh	3,25	3,92	3,72
9. Jasa-jasa	10,35	10,64	10,48
TOTAL	100,00	100,00	100,00

2.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Krisis perekonomian nasional yang melanda sejak tahun 1998 perlahan-lahan dapat diatasi oleh negeri ini, hal ini berdampak pada perekonomian-perekonomian regional yang mulai membaik pula. Pada tahun 2007 perekonomian Kabupaten Barito Utara tumbuh sebesar 4,08 persen, dan pada tahun 2008 terjadi pertumbuhan sebesar 5,56 persen. Sedangkan pertumbuhan pada tahun 2009 sebesar 5,19 persen, mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya akibat adanya penurunan beberapa harga komoditi dan yang paling terpengaruh adalah komoditi karet rakyat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009

Tahun	Harga Konstan 2000 (Jutaan Rp)	Pertumbuhan Nyata (%)
(1)	(2)	(3)
2007	905.762,86	4,08
2008*)	956.150,25	5,56
2009**)	1.005.780,51	5,19

Laju pertumbuhan persektornya dapat dilihat pada tabel 2.2.1, ada tiga sektor yang laju pertumbuhannya diatas laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Utara. Adapun sektor-sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan dan sektor

industri pengolahan, sedangkan sektor-sektor yang lajunya dibawah laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito, sedangkan untuk melihat sektor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sumber pertumbuhannya, sektor pertambangan dan penggalian menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Barito Utara yakni dengan menyumbang sebesar 2,29 persen, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2.1
Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Riil
Menurut Sektor
(Persen)

Sektor	Pertumbuhan			Sumber Pertumbuh an 2009
	2007	2008*)	2009**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Pertanian	0,34	2,29	2,10	0,64
2. Pertambangan dan Penggalian	5,98	9,37	12,92	2,29
3. Industri Pengolahan	5,37	3,26	5,54	0,29
4. Listrik dan Air Bersih	5,47	3,89	2,73	0,01
5. Bangunan/Konstruksi	6,65	6,31	6,14	0,42
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5,55	4,28	3,67	0,58
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,53	5,51	4,54	0,36
8. Keuangan Persewaan & J.Persh	13,95	20,63	0,20	0,01
9. Jasa-jasa	4,86	7,19	4,92	0,57
PDRB	4,08	5,56	5,19	5,19

2.3 PDRB PERKAPITA

Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atas dasar harga berlaku yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk, maka terjadi pertumbuhan PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku, karena PDRB perkapita diperoleh dari pembagian besarnya PDRB adhb dengan penduduk pertengahan tahun, demikian juga berlaku pada PDRB Perkapita konstan 2000. PDRB Perkapita ini dapat menggambarkan besarnya pendapatan yang diperoleh setiap perkapita/tahun secara rata-rata, meskipun untuk tingkat pemerataannya kita perlukan kajian lebih lanjut lagi.

Untuk Kabupaten Barito Utara tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PDRB Perkapitanya selalu terjadi kenaikan, pada tahun 2007 PDRB Perkapita Barito Utara sebesar 14.484.749 rupiah, naik menjadi 16.033.031 rupiah pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 terjadi kenaikan lagi menjadi 17.689.500 rupiah. Seperti yang tertera pada tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 2.3
PDRB Perkapita Kabupaten Barito Utara
Tahun 2007-2009
(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita	
	Berlaku	Konstan '00
(1)	(2)	(3)
2007	14.484.749	7.796.002
2008*)	16.033.031	8.204.622
2009**)	17.689.500	8.512.526

2.4. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA BARITO UTARA

Pendapatan Regional Perkapita ini merupakan PDRN atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir keluar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir kedalam dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tidak berbeda dengan PDRB Perkapita Barito Utara, Pendapatan Regional Perkapitanya pun terus meningkat dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, hal ini juga dapat menggambarkan tingkat kemakmuran yang terus meningkat juga, meskipun angka ini belum bisa menggambarkan pemerataannya. Untuk lebih jelasnya besarnya Pendapatan Regional Perkapita Barito Utara dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini

Tabel 2.4.
Pendapatan Regional Perkapita Kab. Barito Utara
Tahun 2007-2009
(Rupiah)

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita	
	Berlaku	Konstan'00
(1)	(2)	(3)
2007	11.008.409	6.860.481
2008*)	12.024.774	7.220.067
2009**)	13.090.230	7.491.023

**PERKEMBANGAN PDRB MENURUT
LAPANGAN USAHA**

<http://barukipps.go.id>

BAB III

PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor dan masing-masing sektor produksi dirinci menjadi subsektor. Dalam Penghitungan PDRB Barito Utara pemecahan menjadi subsektor sedapat mungkin sesuai dengan klasifikasi lapangan usaha di Kabupaten Barito Utara.

Secara umum perkembangan setiap sektornya dapat diuraikan seperti uraian di bawah ini :

3.1 SEKTOR PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan andalan Kabupaten Barito Utara dalam pembentukan PDRB.

Pada tahun 2007 sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Barito Utara sebesar 29,64 persen dan pada periode tahun 2008 turun menjadi 28,49 persen dan pada tahun 2009 turun lagi menjadi sebesar 27,55 persen. Subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor perkebunan memegang peranan yang cukup berpengaruh bagi kontribusi sektor pertanian, sehingga naik turunnya subsektor ini akan sangat berpengaruh pada sektor pertanian. Pada tahun 2009 subsektor perkebunan kontribusinya terhadap PDRB sebesar 11,96 persen termasuk didalam subsektor ini antara lain karet, kelapa, kopi dan lain sebagainya sedangkan subsektor tanaman bahan makanan kontribusinya terhadap PRDB sebesar 6,25 persen, termasuk di dalam subsektor ini adalah padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Dari komoditi-komoditi tersebut produksi padi memberikan andil terbesar di subsektor tabama, sehingga bila terjadi perubahan produksi atau harganya akan berpengaruh besar terhadap subsektor ini.

Peran subsektor kehutanan terhadap PDRB Kabupaten Barito Utara selalu menurun dari tahun ke tahun. Penyebab turunnya persentase sub sektor ini, adalah turunnya nilai tambah subsektor ini karena akhir-akhir ini maraknya penertiban terhadap penebangan kayu di hutan dan luas lahan kehutanan yang semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya, distribusi persentase sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian
Atas Dasar Harga Berlaku 2007-2009 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	29,64	28,49	27,55
1. Tanaman Bahan Makanan	6,68	6,35	6,25
2. Tanaman Perkebunan	13,00	12,42	11,96
3. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,40	1,41	1,38
4. Kehutanan	4,96	4,49	4,05
5. Perikanan	3,59	3,82	3,91

3.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini mencakup subsektor minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan non migas dan subsektor penggalian. Di Kabupaten Barito Utara hanya terdapat subsektor pertambangan non migas dan tidak terdapat subsektor pertambangan migas.

Kontribusi sektor pertambangan dan Penggalian terhadap perekonomian Kabupaten Barito Utara, pada tahun 2007 kontribusinya

terhadap PDRB sebesar 17,29 persen, pada tahun 2008 turun menjadi 17,86 persen, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 19,93 persen.

Kontribusi sektor ini didominasi oleh subsektor pertambangan lebih dari 96 persen peranannya terhadap sektor ini sedangkan subsektor penggalian kurang dari 4 persen. Sehingga naik turunnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian bisa dikatakan karena pengaruh dari subsektor pertambangan saja.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian
Atas dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2009 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17,29	17,86	19,93
1. Pertambangan	16,72	17,29	19,34
2. Penggalian	0,57	0,58	0,59

3.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Perekonomian Kabupaten Barito Utara tidak dapat dipisahkan dari peranan sektor industri Pengolahan, seperti halnya sektor Pertambangan dan Penggalian pada sektor ini hanya mencakup sub sektor Industri non migas, karena di Barito Utara tidak terdapat Industri migas, sehingga kontribusi sektor Industri pengolahan hanya dari sub sektor industri non migas.

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 3.3. Pada tahun 2007 kontribusinya sebesar 5,29 persen dan pada tahun 2009 turun menjadi 5,23 persen, penurunan kontribusi ini dimungkinkan karena pertumbuhan sektor lain yang lebih besar.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2009 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
INDUSTRI			
PENGOLAHAN	5,29	5,22	5,23
1. Industri			
Non Migas	5,29	5,22	5,23

3.4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

Sektor ini merupakan sektor yang menunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi Listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagiannya lagi oleh listrik Non PLN. Untuk air bersih diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) , sedangkan produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN), namun di Kabupaten Barito Utara tidak terdapat sub sektor Gas.

Peran sektor ini terhadap pembentukan PDRB Barito Utara cenderung statis/ tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 peran sektor ini sebesar 0,29 persen dan 0,28 persen, dan pada tahun 2009 turun menjadi 0,27 persen.

Dari ke-sembilan sektor ekonomi yang ada, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memiliki kontribusi yang paling kecil terhadap pembantuan PDRB Barito Utara dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Meskipun demikian kontribusi sektor ini terus menunjukkan kestabilan.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase PDRB Sektor Listrik, Gas dan Air bersih
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2009 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,72	0,71	0,67
1. Listrik	0,44	0,43	0,40
2. Air Bersih	0,28	0,28	0,27

3.5 BANGUNAN/ KONSTRUKSI

Akibat dari krisis perekonomian pada dekade terakhir ini berdampak pada sektor Konstruksi. Namun seiring dengan perkembangan pembangunan nasional dan regional yang mencakup segala aspek terutama ditunjukkan oleh hasil pembangunan fisik di setiap wilayah belum menunjukkan adanya perbaikan kearah sektor ini, hal ini ditandai semakin mengecilnya dana APBN dan APBD sebagai penunjang di sektor ini. Pembangunan di bidang properti yang dipasarkan untuk memenuhi permintaan domestik yang semakin menurun. Dengan membaiknya perekonomian Kabupaten Barito Utara, peran sektor ini pun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2009 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,14 persen, sektor ini mengalami kenaikan peran dalam penyusunan PDRB jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini sebesar 7,10 persen menjadi 7,15 persen pada tahun 2009.

3.6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Laju pertumbuhan sektor ini pada tahun 2009 sebesar 3,67 persen.

Laju pertumbuhan sektor ini secara tidak langsung juga diakibatkan oleh sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan serta permintaan domestik yang menjadi komponen dalam pembentukan sektor perdagangan besar dan eceran yang juga mengalami kenaikan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan sebagai sektor jasa penghubung antara produk-produk industri dan pertanian dengan konsumen, dimana kedua sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penciptaan nilai tambah sektoral yakni sebesar 16,44 persen pada tahun 2009 atau sektor ketiga setelah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian dalam perannya menyumbang PDRB Kabupaten Barito Utara.

3.7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa komunikasi. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian.

Laju pertumbuhan sektor ini pada tahun 2008 sebesar 4,51 persen, dan pada tahun 2009 naik menjadi 5,54 persen. Kenaikan laju pertumbuhan sektor ini terkait dengan kenaikan komponen-komponen pendukungnya yang juga mengalami kenaikan yakni, subsektor pengangkutan udara yang mengalami kenaikan sebesar 11,63 persen pada tahun 2009 dan juga adanya kenaikan pada subsektor komunikasi, sebesar 8,23 persen pada tahun 2009. Sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat

dengan sektor-sektor lain. Dinamisnya mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi mendorong laju pertumbuhan sektor ini.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDRB kabupaten Barito Utara dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 selalu turun. Pada tahun 2007 sebesar 9,15 persen dan pada tahun 2008 menjadi 9,04 persen dan pada tahun 2009 sebesar 8,83 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor pengangkutan yang memberikan kontribusi lebih dari 93 persen terhadap sektor ini yakni sebesar 8,29 persen terhadap PDRB Kabupaten Barito Utara pada tahun 2008. Sedangkan subsektor komunikasi pada periode tahun 2007 hanya memberikan kontribusi sekitar 0,62 persen, sedangkan pada tahun 2009 turun menjadi 0,54 persen.

3.8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Secara garis besar sektor ini terbagi atas empat kelompok kegiatan utama yaitu: usaha perbankan, lembaga keuangan bukan bank, usaha persewaan bangunan dan jasa perusahaan. Sektor ini disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali.

Laju pertumbuhan ekonomi sektor ini pada tahun 2008 mencapai 20,63 persen dan pada tahun 2009 mengalami perlambatan menjadi 0,20 persen. Perlambatan laju sektor ini sedikit banyak dipengaruhi pertumbuhan subsektor bank yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 9,87 persen. Sedangkan kontribusi sektor ini terhadap PDRB Barito Utara yakni hanya sebesar 3,72 persen pada tahun 2009.

3.9 JASA-JASA

Pada klasifikasi ini sektor jasa-jasa digolongkan menjadi dua subsektor yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup administrasi pemerintah dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, kesehatan dan kemasyarakatan lainnya. Sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga. Sejalan dengan perkembangan sektor penghasil barang, sektor

ini meningkat dan memiliki prospek yang cukup baik, terutama sub sektor swasta menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Laju pertumbuhan ekonomi di sektor ini sekitar 7,19 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 melambat menjadi sebesar 4,92 persen. Melambatnya laju sektor ini disebabkan karena melambatnya subsektor pendukungnya yakni subsektor pemerintahan dan pertahanan.

Kontribusi sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Barito Utara dari tahun 2007-2009 mengalami naik turun, pada tahun 2007 kontribusinya sebesar 10,35 persen menjadi 10,64 persen pada tahun 2008 dan tahun 2009 menjadi 10,48 persen.

Kontribusi terbesar sektor jasa-jasa pada tahun 2009 diberikan oleh sub sektor jasa pemerintahan umum yakni sebesar 9,01 persen atau lebih dari 85 persen terhadap penyusunan sektor ini, begitu pula pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pada sub sektor jasa swasta pada tahun 2009 kontribusinya sebesar 1,48 persen atau kurang dari 15 persen terhadap penyusunan sektor ini.

URAIAN SEKTOR

<http://barutkab.kps.go.id>

BAB IV URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang di sajikan di dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan defenisi dari masing-masing sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan 2000. Secara umum uraian masing-masing sektor dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1 PERTANIAN , PERKEBUNAN, PETERNAKANKEHUTANAN DAN PERIKANAN

4.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, kentang, kacang hijau, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya dan hasil produk ikutan.

4.1.2 Tanaman Perkebunan

Komoditi yang dicakup disini adalah hasil tanaman perkebunan baik yang di usahakan oleh rakyat maupun yang di kelola oleh perusahaan perkebunan (perkebunan besar) seperti karet, kelapa/ kopra, kopi, kapuk, teh, tebu, tembakau, dan sebagainya. Termasuk produk ikutan dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti lidi daun kelapa dan sebagainya.

4.1.3 Peternakan dan Hasilnya

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun hasil ternak seperti sapi, kambing, kerbau, babi, domba, ayam, telur, susu, termasuk hasil pemotongan seperti daging, kulit, jeroan dan sebagainya.

4.1.4 Kehutanan

Subsektor kehutanan mencakup tiga jenis kegiatan seperti penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan. Kegiatan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang, dan bambu.

Sedangkan hasil pengambilan hasil hutan lainnya menghasilkan rotan, damar sirap, nipah, akar-akaran, getah-getahan, dan sebagainya. Perburuan menghasilkan binatang liar seperti babi hutan, rusa, penyu, buaya, ular, madu, sarang burung, dan sebagainya.

4.1.5 Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah, keramba serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

4.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Komoditi yang dicakup di sini adalah minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji timah, biji nikel, tembaga, aspal alam, hasil alam lainnya serta seluruh hasil penggalian. Perkiraan output pertambangan dan penggalian dilakukan dengan pendekatan produksi yaitu, dengan mengalikan produksi dengan harga. Biaya subsektor pertambangan menggunakan rasio yang di gunakan oleh BPS menghitung subsektor pertambangan. Sedangkan untuk subsektor penggalian dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

4.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini terdiri dari dua subsektor yaitu industri migas dan industri non migas. Subsektor industri migas terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair. Sedangkan industri non migas dibedakan atas industri besar dan sedang, kecil dan kerajinan rumah tangga. Di Kalimantan Tengah sampai saat ini belum terdapat industri migas oleh karena itu yang akan dijelaskan di sini hanyalah industri non migas.

4.3.1 Industri Besar dan Sedang

Industri besar dan sedang adalah perusahaan industri pengolahan yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih. Data yang dipakai dalam perhitungan nilai tambah industri besar dan sedang adalah data hasil survei industri besar dan sedang oleh BPS. Dari hasil survei tersebut diperoleh output, nilai tambah, dan input atas dasar harga berlaku. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dimana Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) barang-barang hasil industri sebagai deflatornya.

4.3.2 Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 20 orang. Output industri kecil dan kerajinan rumah tangga atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja diperoleh dari SKPR, sedangkan jumlah tenaga kerja diperoleh dari BPS. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dari hasil revaluasi.

4.4 LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM

4.4.1 Listrik

Subsektor ini mencakup kegiatan distribusi dan produksi baik yang diusahakan oleh PLN maupun non PLN. Data produksi dan harga listrik di peroleh dari PLN cabang Palangka raya dan PLN cabang Kuala Kapuas sebagai output atas dasar harga berlaku tahunan, sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Output Listrik Non PLN diperoleh dari hasil perkalian jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output pertenaga kerja. Ratio biaya antara dari hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstant dihitung dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Palangka Raya subkelompok penerangan dan air sebagai deflatornya.

4.4.2 Gas

Yang dicakup dalam subsektor ini adalah produksi gas dari perusahaan gas negara. Sampai saat ini di Kalimantan Tengah belum terdapat perusahaan gas negara.

4.4.3 Air Bersih

Subsektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh perusahaan daerah Air Minum (PDAM) se – Kalimantan Tengah. Data produksi dan harga diperoleh dari Perusahaan Air Minum Kabupaten / Kota di Kalimantan Tengah. Ratio biaya antara diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional. Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada sub sektor listrik.

4.5 BANGUNAN/ KONSTRUKSI

Sektor bangunan mencakup semua pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan maupun jaringan listrik, gas, air, telepon dan sebagainya. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan pendapatan yaitu menjumlahkan seluruh belanja pegawai, pajak tak langsung netto, penyusutan serta surplus usaha yang dikeluarkan oleh Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI) dan non AKI. Serta bangunan yang di kerjakan sendiri oleh masyarakat diperkirakan sebanyak 73,05% terhadap output perusahaan konstruksi AKI dan non AKI oleh BPS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dimana sebagai deplatornya adalah IHPB bangunan bukan tempat tinggal, sedangkan IHPB bangunan tempat tinggal untuk bangunan yang dikerjakan sendiri oleh masyarakat.

4.6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTAURAN

4.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran

Perhitungan nilai tambah sub sektor perdagangan besar dan eceran dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu, dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang di perdagangan. Dari nilai yang diperdagangkan ini diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Ratio besarnya barang-barang yang diperdagangkan mempergunakan ratio yang dipakai oleh BPS dalam menghitung nilai tambah sektor yang sama. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan ratio-ratio diatas, dengan output atas dasar harga konstan 2000 dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan impor.

4.6.2 Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan rata-rata output permalam kamar serta ratio biaya antara diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah.

4.6.3 Restoran

Karena belum tersedia data restoran secara lengkap maka nilai tambah subsektor ini dihitung dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja direstoran dengan rata-rata output per tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja direstaurantan dengan rata-rata output pertenaga kerja serta ratio biaya antara diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok makanan.

4.7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai, danau maupun udara serta jasa angkutan dan komunikasi.

4.7.1 Pengangkutan

4.7.1.1 Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum baik bermotor maupun yang tidak bermotor, seperti bus, truk, taksi, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang dilakukan oleh Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ), serta rata-rata output dan ratio biaya antara menurut jenis kendaraan diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indek produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya.

4.7.1.2 Angkutan Air

a. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik melayani trayek dalam negeri maupun internasional. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan atas perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang diangkut dengan masing-masing rata-rata tariff per ton barang dan rata-rata tariff per penumpang. Rata-rata tariff per unit produksi dan ratio biaya antara didasarkan pada hasil SKPR Kalimantan Tengah, sedangkan data mengenai jumlah penumpang dan barang yang di angkut diperoleh dari Kanwil Departemen Perhubungan Kalimantan Tengah dan BPS. Untuk Kabupaten Barito Utara tidak terdapat angkutan laut karena letaknya yang tidak dipesisir laut.

b. Angkutan Sungai dan Danau

Subsektor ini mencakup semua kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/ perahu baik bermotor maupun tidak bermotor di sungai dan danau yang sifatnya melayani kepentingan umum. Output diperkirakan berdasarkan hasil perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang diangkut dengan rata-rata tarif per ton barang dan rata-rata tarif penumpang. Data jumlah penumpang dan barang yang diangkut diperoleh dari dinas LLASD Provinsi Kalimantan Tengah, sedangkan rata-rata tarif dan ratio biaya antara diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama dengan NTB atas dasar harga berlaku hanya disini rata-rata tarif adalah rata-rata tarif tahun 2000.

4.7.1.3 Angkutan Udara

Menyangkut kegiatan pengangkutan penumpang dan barang yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional. Nilai tambah bruto di hitung dengan pendapatan produksi yaitu jumlah penumpang dan barang dikalikan rata-rata tarifnya. Data produksi, rata-rata tarif dan ratio biaya antara diperoleh dari hasil SKPR BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan indeks produksi, gabungan barang dan penumpang yang digunakan sebagai ekstrapolatornya.

4.7.1.4 Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpangan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya.

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu-lintas kendaraan yang bongkar atau yang mengisi muatan baik barang maupun penumpang. Seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara. Pelayanan yang di sediakan di pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang.

Data tariff dan rata-rata output per indikator produksi serta struktur biaya diperoleh dari survei khusus, sedangkan data produksi bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah, BPS Kabupaten serta dinas perhubungan provinsi atau kabupaten. Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan indicator produksi masing-masing jenis kegiatan.

b. Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui udara, laut dan darat. Indikator bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang di bongkar dan di muat, yang datanya bersumber dari dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan bongkar muat melalui darat dan udara di Kabupaten Barito Utara belum mempunyai datanya ataupun bila ada masih sangat kecil. Rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei khusus. Perhitungan nilai tambah bruto atas harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

c. Keagenan

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan baik angkutan darat, laut, sungai maupun udara. Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah hasil perkalian jumlah ton barang dan penumpang dengan rata-rata tarif ton barang dan penumpang. Tarif dan struktur biaya diperoleh dari survei khusus sedangkan data produksi diperoleh dari DLLAJR dan BPS. Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

d. Ekspedisi

Mencakup jasa pengiriman barang yang dilakukan oleh perusahaan ekspedisi muatan baik melalui laut maupun udara. Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara jumlah ton barang yang dikirim, dengan rata-rata biaya per ton barang. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

4.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos dan giro, telekomunikasi seperti wartel dan warpostel. Data output diperoleh langsung dari perusahaan operator yakni PT. Posindo (persero) dan PT. Telkom.

4.8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan non bank, jasa penunjang keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan.

4.8.1 Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia melalui BPS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen (IHK) umum untuk kegiatan operasional perbankan. Sedangkan kegiatan non operasional memakai indeks implisit PDRB non bank.

4.8.2 Lembaga Keuangan Non Bank

Kegiatan sub sektor ini mencakup asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian, dana pensiun, dan lain sebagainya. Karena belum tersedia data yang lengkap maka besarnya nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan persentase tetap yaitu sebesar 56,20 % terhadap output bank.

4.8.3 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan di sini adalah pedagang valuta asing, pasar modal serta jasa penunjang lainnya seperti perantara perdagangan efek/ palang/ broker/ adjuster/ penilai, penjamin emisi dan sebagainya. Kegiatan jasa penunjang seperti diatas di Kalimantan Tengah masih belum tersedia.

4.8.4 Sewa Bangunan

Termasuk dalam kegiatan sub sektor ini adalah usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal dan bangunan tempat tinggal. Persewaan bangunan tempat tinggal adalah jasa atas bangunan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewakan. Sedangkan persewaan bangunan bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan dan persewaan tanah. Perkiraan nilai tambah bruto persewaan bangunan tempat tinggal didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran untuk sewa, kontrak, sewa beli, rumah dinas serta imputasi rumah sendiri. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi mempergunakan IHK kelompok perusahaan sebagai deflatornya. Sedangkan persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dengan menggunakan persentase tetap terhadap NTB sewa bangunan tempat tinggal.

4.8.5 Jasa Perusahaan

Meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, jasa notaris, persewaan alat-alat dan sebagainya. Perkiraan output dan nilai tambah didasarkan pada jumlah tenaga kerja dan rata-rata output bertenaga kerja yang bersumber dari hasil survei khusus. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks jumlah tenaga kerja.

4.9 JASA-JASA

Sektor ini mencakup jasa pemerintahan umum serta jasa yang dikelola oleh pihak swasta, seperti jasa social kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

4.9.1 Jasa Pemerintahan Umum

- a. Sub sektor ini dipecah menjadi : Administrasi Pemerintahan Umum
- b. Jasa Pemerintahan Lainnya

Termasuk dalam kegiatan administrasi pemerintahan umum mencakup semua badan pusat wilayah, badan/ lembaga negara yang ada di Kabupaten Barito Utara. Kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Jasa pemerintahan lainnya terdiri dari : jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan lainnya dan jasa hiburan dan kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sumbangan subsektor pemerintahan umum terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintahan pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar 5%. Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintahan pusat yang ada di daerah Kabupaten Barito Utara, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota, pemerintah desa serta Hankam yang diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS Provinsi Kalimantan Tengah, KPKN di Buntok, dan Pemda setempat. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indek tertimbang jumlah pegawai menurut golongan kepangkatan.

4.9.2 Swasta

Subsektor ini mencakup jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan serta perorangan dan rumah tangga.

4.9.2.1 Jasa sosial dan kemasyarakatan

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werda, yayasan

pemeliharaan anak cacat, rumah ibadah dan sebagainya, terbatas yang dikelola swasta saja. Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sub sektor umum.

4.9.2.2 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten dan juga registrasi sekolah di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data output per murid dan ratio biaya antara diperoleh dari survey khusus.

4.9.2.3 Jasa Kesehatan

Mencakup jasa rumah sakit, rumah bersalin, klinik, dokter praktek, bidan praktek, dukun bayi dan sebagainya. Perkiraan output masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per rumah sakit dengan jumlah rumah sakit, rata-rata output / rumah bersalin dengan jumlah rumah bersalin, rata-rata output per dokter dengan jumlah dokter praktek, rata-rata output per bidan / dukun bayi dengan jumlah bidan praktek / dukun bayi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi masing-masing kegiatan.

4.9.2.4 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Output sub sektor ini adalah perkalian antara jumlah anak/orang tua asuh, jumlah rumah ibadah dengan rata-rata output per rumah ibadah.

Data jumlah anak asuh pada panti asuhan dan orang tua asuh pada panti wreda diperoleh dari Dinas Sosial Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Barito Utara, data jumlah tempat ibadah dari Kantor Agama Kabupaten Barito Utara, sedangkan rata-rata output perjenis kegiatan serta ratio biaya antara diperoleh dari hasil survey khusus.

Untuk kegiatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, yayasan pemeliharaan anak cacat dan sebagainya diperkirakan dengan persentase tetap sebesar 2 persen terhadap total nilai tambah bruto kegiatan yang telah disebutkan di atas.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

4.9.2.5 Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Yang dicakup dalam subsektor ini adalah bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taaman hiburan dan klab malam.

Output bioskop atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan jumlah penonton dengan rata-rata tarip per penonton, diskotik dan karaoke jumlah tenaga kerja sedangkan bilyard dan radio swasta adalah jumlah bilyard/ radio swasta dengan rata-rata output tenaga kerja.

Data jumlah tenaga kerja dan output dari subsektor ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

4.9.2.6 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, revarasi, jasa perorangan dan pembantu rumah tangga. Jasa perorangan seperti tukang binatu, salon, tukang semir, pangkas rambut, tukang jahit, tukang strum accu, tukang patri, tukang foto amatir, cuci kendaraan dan sebagainya.

Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHK umum sebagai deflatornya.

Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari hasil Sakernas dan Susenas tahun bersangkutan, sedangkan rata-rata output per tenaga kerja dan ratio biaya antara diperoleh dari hasil survei khusus.

<http://barutkab.bps.go.id>

**TABEL-TABEL POKOK
DAN GAMBAR**

<http://barutkabpps.go.id>

**TABEL I : PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
KABUPATEN BARITO UTARA**

(Dalam Jutaan Rp)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	498.784,30	532.378,46	575.808,39
1. Tan. Bahan Makanan	112.478,06	118.615,69	130.636,91
2. Tan. Perkebunan	218.776,25	232.116,12	249.931,41
3. Peternakan	23.552,75	26.386,76	28.932,80
4. Kehutanan	83.532,67	83.826,49	84.551,93
5. Perikanan	60.444,57	71.433,40	81.755,33
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	290.931,45	333.788,93	416.546,58
1 Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2 Pertambangan Non Migas	281.356,31	323.021,09	404.290,37
3 Penggalian	9.575,14	10.767,84	12.256,22
INDUSTRI PENGOLAHAN	89.034,09	97.575,74	109.361,86
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◇ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◇ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	89.034,09	97.575,74	109.361,86
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	12.181,68	13.216,88	13.975,97
1. Listrik	7.380,60	7.958,87	8.371,17
2. Gas	0,00	0,00	0,00
3. Air Bersih	4.801,09	5.258,02	5.604,80
BANGUNAN	117.417,32	132.747,54	149.419,94

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel I.

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	291.539,66	317.937,10	343.666,24
1. Perdagangan Besar & Eceran	269.650,76	293.680,87	316.834,03
2. Hotel	8.542,44	9.299,66	10.177,32
3. Restoran	13.346,47	14.956,56	16.654,89
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	154.064,41	168.848,52	184.508,48
1. Pengangkutan	143.623,59	158.282,13	173.222,75
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	82.193,07	92.424,67	102.213,29
• Pengangkutan ASDP	56.302,76	60.374,04	64.988,33
• Pengangkutan Udara	1.603,92	1.741,02	1.963,54
• Jasa Penunjang Angkutan	3.523,84	3.742,40	4.057,58
2. Komunikasi	10.440,82	10.566,39	11.285,73
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	54.771,34	73.244,84	77.649,28
1. Bank	19.814,37	29.860,52	28.545,07
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	8.577,69	9.928,00	11.262,14
3. Sewa Bangunan	25.528,63	32.474,99	36.738,76
4. Jasa Perusahaan	850,66	981,32	1.103,31
JASA-JASA	174.157,30	198.719,40	219.130,81
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	150.452,06	171.869,55	188.264,14
2. Swasta	23.705,24	26.849,85	30.866,67
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	9.729,48	11.079,99	12.605,06
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	1.008,05	1.114,51	1.278,19
• Jasa Perorangan RT	12.967,71	14.655,34	16.983,43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.682.881,56	1.868.457,41	2.090.067,55

**TABEL II : PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
KABUPATEN BARITO UTARA**

(Dalam Jutaan Rp)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	283.859,00	290.366,56	296.471,25
1. Tan. Bahan Makanan	57.367,20	56.176,93	58.695,87
2. Tan. Perkebunan	126.117,70	133.147,55	137.328,38
3. Peternakan	13.579,77	13.995,31	14.382,98
4. Kehutanan	50.701,56	47.438,57	44.388,27
5. Perikanan	36.092,77	39.608,21	41.675,76
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	155.259,07	169.804,28	191.746,87
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	150.241,24	164.580,22	186.154,51
3. Penggalian	5.017,83	5.224,06	5.592,36
INDUSTRI PENGOLAHAN	49.157,36	50.759,89	53.571,99
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◇ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◇ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	49.157,36	50.759,89	53.571,99
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	4.855,39	5.044,42	5.182,12
1 Listrik	2.469,92	2.577,60	2.630,44
2 Gas	0,00	0,00	0,00
3 Air Bersih	2.385,47	2.466,81	2.551,67
BANGUNAN	61.954,03	65.863,33	69.907,34

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel II

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	146.079,41	152.332,57	157.924,52
1. Perdagangan Besar & Eceran	133.845,37	139.741,56	144.898,03
2. Hotel	4.291,44	4.397,42	4.541,22
3. Restoran	7.942,60	8.193,58	8.485,27
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	71.515,51	75.455,38	78.884,41
1. Pengangkutan	66.173,68	69.746,04	72.705,19
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	41.099,74	43.882,19	46.177,23
• Pengangkutan ASDP	22.655,43	23.378,14	23.876,09
• Pengangkutan Udara	816,34	850,69	949,65
• Jasa Penunjang Angkutan	1.602,18	1.635,02	1.702,22
2. Komunikasi	5.341,82	5.709,34	6.179,22
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	28.824,95	34.771,68	34.842,51
1. Bank	10.876,86	14.536,33	13.101,28
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	4.708,62	5.138,98	5.559,35
3. Sewa Bangunan	12.823,37	14.646,85	15.704,35
4. Jasa Perusahaan	416,11	449,52	477,53
JASA-JASA	104.258,15	111.752,14	117.249,50
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	89.423,16	96.290,85	100.951,33
2. Swasta	14.834,99	15.461,29	16.298,17
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	6.049,25	6.325,64	6.610,93
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	612,76	621,04	654,95
• Jasa Perorangan RT	8.172,98	8.514,61	9.032,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	905.762,86	956.150,25	1.005.780,51

**TABEL III : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (%)
 KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	29,64	28,49	27,55
1. Tan. Bahan Makanan	6,68	6,35	6,25
2. Tan. Perkebunan	13,00	12,42	11,96
3. Peternakan	1,40	1,41	1,38
4. Kehutanan	4,96	4,49	4,05
5. Perikanan	3,59	3,82	3,91
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	17,29	17,86	19,93
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	16,72	17,29	19,34
3. Penggalian	0,57	0,58	0,59
			8,21
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,29	5,22	5,23
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◇ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◇ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	5,29	5,22	5,23
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	0,72	0,71	0,67
1. Listrik	0,44	0,43	0,40
2. Gas	0,00	0,00	0,00
3. Air Bersih	0,29	0,28	0,27
BANGUNAN	6,98	7,10	7,15

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel III.

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	17,32	17,02	16,44
1. Perdagangan Besar & Eceran	16,02	15,72	15,16
2. Hotel	0,51	0,50	0,49
3. Restoran	0,79	0,80	0,80
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	9,15	9,04	8,83
1. Pengangkutan	8,53	8,47	8,29
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	4,88	4,95	4,89
• Pengangkutan ASDP	3,35	3,23	3,11
• Pengangkutan Udara	0,10	0,09	0,09
• Jasa Penunjang Angkutan	0,21	0,20	0,19
2. Komunikasi	0,62	0,57	0,54
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	3,25	3,92	3,72
1. Bank	1,18	1,60	1,37
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	0,51	0,53	0,54
3. Sewa Bangunan	1,52	1,74	1,76
4. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
JASA-JASA	10,35	10,64	10,48
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	8,94	9,20	9,01
2. Swasta	1,41	1,44	1,48
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	0,58	0,59	0,60
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	0,06	0,06	0,06
• Jasa Perorangan RT	0,77	0,78	0,81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

**TABEL IV : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (%)
KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	31,34	30,37	29,48
1. Tan. Bahan Makanan	6,33	5,88	5,84
2. Tan. Perkebunan	13,92	13,93	13,65
3. Peternakan	1,50	1,46	1,43
4. Kehutanan	5,60	4,96	4,41
5. Perikanan	3,98	4,14	4,14
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	17,14	17,76	19,06
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	16,59	17,21	18,51
3. Penggalian	0,55	0,55	0,56
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,43	5,31	5,33
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◇ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◇ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	5,43	5,31	5,33
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	0,54	0,53	0,52
1. Listrik	0,27	0,27	0,26
2. Gas	0,00	0,00	0,00
3. Air Bersih	0,26	0,26	0,25
BANGUNAN	6,84	6,89	6,95

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel IV.

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	16,13	15,93	15,70
1. Perdagangan Besar & Eceran	14,78	14,62	14,41
2. Hotel	0,47	0,46	0,45
3. Restoran	0,88	0,86	0,84
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	7,90	7,89	7,84
1. Pengangkutan	7,31	7,29	7,23
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	4,54	4,59	4,59
• Pengangkutan ASDP	2,50	2,45	2,37
• Pengangkutan Udara	0,09	0,09	0,09
• Jasa Penunjang Angkutan	0,18	0,17	0,17
2. Komunikasi	0,59	0,60	0,61
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	3,18	3,64	3,46
1. Bank	1,20	1,52	1,30
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	0,52	0,54	0,55
3. Sewa Bangunan	1,42	1,53	1,56
4. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
JASA-JASA	11,51	11,69	11,66
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	9,87	10,07	10,04
2. Swasta	1,64	1,62	1,62
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	0,67	0,66	0,66
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	0,07	0,06	0,07
• Jasa Perorangan RT	0,90	0,89	0,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

**TABEL V : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (Tahun 2000 = 100)
 KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
P E R T A N I A N	170,45	181,93	196,77
a. Tanaman Bahan Makanan	207,01	218,30	240,43
b. Tanaman Perkebunan	220,10	233,52	251,44
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	195,83	219,40	240,57
d. Kehutanan	87,99	88,30	89,06
e. Perikanan	189,26	223,67	255,98
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	239,36	274,62	342,71
a. Minyak Dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Gas	238,94	274,32	343,34
c. Penggalian	252,35	283,78	323,00
INDUSTRI PENGOLAHAN	221,76	243,04	272,39
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◇ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◇ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	221,76	243,04	272,39
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	350,03	379,78	401,59
a. Listrik	424,43	457,68	481,39
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	275,73	301,97	321,89
B A N G U N A N	254,13	287,31	323,39

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel V.

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	228,08	248,73	268,85
a. Perdagangan Besar & Eceran	228,08	248,40	267,99
b. Hotel	246,02	267,82	293,10
c. Restoran	217,87	244,15	271,87
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	379,76	416,21	454,81
1 Pengangkutan	389,90	429,69	470,25
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	582,00	654,45	723,77
• Pengangkutan ASDP	274,84	294,72	317,24
• Pengangkutan Udara	195,71	212,44	239,59
• Jasa Penunjang Angkutan	250,14	265,66	288,03
2 Komunikasi	279,73	283,10	302,37
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	299,71	400,80	424,90
1. Bank	279,90	421,81	403,23
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	376,76	436,08	494,68
3. Sewa Bangunan	297,26	378,14	427,79
4. Jasa Perusahaan	257,17	296,67	333,55
JASA-JASA	278,62	317,91	350,57
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	292,37	333,99	365,85
2. Swasta	214,56	243,02	279,38
• Jasa Sosial Masyarakat	219,81	250,32	284,77
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	176,81	195,48	224,19
• Jasa Perorangan RT	214,28	242,16	280,63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	223,43	248,07	277,50

**TABEL VI : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
 ATAS DASAR HARGA HARGA KONSTAN 2000 (Tahun 2000 = 100)
 KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
P E R T A N I A N	97,00	99,22	101,31
a. Tanaman Bahan Makanan	105,58	103,39	108,02
b. Tanaman Perkebunan	126,88	133,95	138,16
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	112,91	116,37	119,59
d. Kehutanan	53,41	49,97	46,76
e. Perikanan	113,01	124,02	130,49
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	127,74	139,70	157,76
a. Minyak Dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Gas	127,59	139,77	158,09
c. Penggalian	132,24	137,68	147,38
INDUSTRI PENGOLAHAN	122,44	126,43	133,43
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◊ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◊ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	122,44	126,43	133,43
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	139,52	144,95	148,90
a. Listrik	142,04	148,23	151,27
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	137,00	141,67	146,54
B A N G U N A N	134,09	142,55	151,30

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel VI.

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	114,28	119,17	123,55
a. Perdagangan Besar & Eceran	113,21	118,20	122,56
b. Hotel	123,59	126,64	130,78
c. Restoran	129,65	133,75	138,51
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	176,28	186,00	194,45
1. Pengangkutan	179,64	189,34	197,38
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	291,03	310,73	326,98
• Pengangkutan ASDP	110,59	114,12	116,55
• Pengangkutan Udara	99,61	103,80	115,88
• Jasa Penunjang Angkutan	113,73	116,06	120,83
2. Komunikasi	143,12	152,97	165,56
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	157,73	190,27	190,66
1. Bank	153,65	205,34	185,07
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	206,82	225,72	244,19
3. Sewa Bangunan	149,32	170,55	182,86
4. Jasa Perusahaan	125,80	135,90	144,37
JASA-JASA	166,79	178,78	187,58
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	173,78	187,12	196,18
2. Swasta	134,27	139,94	147,52
• Jasa Sosial Masyarakat	136,66	142,91	149,35
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	107,48	108,93	114,87
• Jasa Perorangan RT	135,05	140,69	149,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	120,26	126,95	133,54

**TABEL VII : LAJU PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU (%)
KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	7,92	6,74	8,16
1. Tan. Bahan Makanan	8,80	5,46	10,13
2. Tan. Perkebunan	12,43	6,10	7,68
3. Peternakan	13,46	12,03	9,65
4. Kehutanan	-2,04	0,35	0,87
5. Perikanan	3,90	18,18	14,45
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	11,68	14,73	24,79
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	11,68	14,81	25,16
3. Penggalian	11,56	12,46	13,82
INDUSTRI PENGOLAHAN	12,36	9,59	12,08
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◊ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◊ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	12,36	9,59	12,08
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	10,26	8,50	5,74
1. Listrik	10,70	7,84	5,18
2. Gas	0,00	1,00	2,00
3. Air Bersih	9,59	9,52	6,60
BANGUNAN	12,61	13,06	12,56

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel VII

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	14,03	9,05	8,09
1. Perdagangan Besar & Eceran	14,11	8,91	7,88
2. Hotel	6,40	8,86	9,44
3. Restoran	17,64	12,06	11,36
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	9,05	9,60	9,27
1. Pengangkutan	9,05	10,21	9,44
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	8,79	12,45	10,59
• Pengangkutan ASDP	9,48	7,23	7,64
• Pengangkutan Udara	5,68	8,55	12,78
• Jasa Penunjang Angkutan	9,57	6,20	8,42
2. Komunikasi	9,04	1,20	6,81
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	19,95	33,73	6,01
1. Bank	26,23	50,70	-4,41
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	15,34	15,74	13,44
3. Sewa Bangunan	17,22	27,21	13,13
4. Jasa Perusahaan	13,71	15,36	12,43
JASA-JASA	10,34	14,10	10,27
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	9,61	14,24	9,54
2. Swasta	15,18	13,27	14,96
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	14,23	13,88	13,76
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	12,87	10,56	14,69
• Jasa Perorangan RT	16,09	13,01	15,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10,88	11,03	11,86

**TABEL VIII : LAJU PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (%)
 KABUPATEN BARITO UTARA**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	0,34	2,29	2,10
1. Tan. Bahan Makanan	4,57	-2,07	4,48
2. Tan. Perkebunan	3,84	5,57	3,14
3. Peternakan	4,16	3,06	2,77
4. Kehutanan	-9,41	-6,44	-6,43
5. Perikanan	-3,96	9,74	5,22
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,98	9,37	12,92
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	5,88	9,54	13,11
3. Penggalian	9,16	4,11	7,05
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,37	3,26	5,54
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◊ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◊ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	5,37	3,26	5,54
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	5,47	3,89	2,73
1. Listrik	5,25	4,36	2,05
2. Gas	0,00	0,00	0,00
3. Air Bersih	5,70	3,41	3,44
BANGUNAN	6,65	6,31	6,14

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel VIII

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	5,55	4,28	3,67
1. Perdagangan Besar & Eceran	5,57	4,41	3,69
2. Hotel	4,14	2,47	3,27
3. Restoran	6,12	3,16	3,56
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	4,53	5,51	4,54
1. Pengangkutan	4,36	5,40	4,24
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	0,00	0,00
• Pengangkutan Jalan Darat	4,11	6,77	5,23
• Pengangkutan ASDP	5,01	3,19	2,13
• Pengangkutan Udara	1,26	4,21	11,63
• Jasa Penunjang Angkutan	3,27	2,05	4,11
2. Komunikasi	6,72	6,88	8,23
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	13,95	20,63	0,20
1. Bank	18,72	33,64	-9,87
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	8,48	9,14	8,18
3. Sewa Bangunan	12,48	14,22	7,22
4. Jasa Perusahaan	5,42	8,03	6,23
JASA-JASA	4,86	7,19	4,92
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	4,62	7,68	4,84
2. Swasta	6,30	4,22	5,41
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	6,34	4,57	4,51
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	4,10	1,35	5,46
• Jasa Perorangan RT	6,44	4,18	6,08
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,08	5,56	5,19

**TABEL IX : INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN BARITO UTARA (%)**

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERTANIAN	175,72	183,35	194,22
1. Tan. Bahan Makanan	196,07	211,15	222,57
2. Tan. Perkebunan	173,47	174,33	182,00
3. Peternakan	173,44	188,54	201,16
4. Kehutanan	164,75	176,71	190,48
5. Perikanan	167,47	180,35	196,17
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	187,38	196,57	217,24
1. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Pertambangan Non Migas	187,27	196,27	217,18
3. Penggalian	190,82	206,12	219,16
INDUSTRI PENGOLAHAN	181,12	192,23	204,14
1. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
◊ Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
◊ Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
2. Industri Non Migas	181,12	192,23	204,14
LISTRIK GAS dan AIR BERSIH	250,89	262,01	269,70
1. Listrik	298,82	308,77	318,24
2. Gas	0,00	0,00	0,00
3. Air Bersih	201,26	213,15	219,65
BANGUNAN	189,52	201,55	213,74

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lanjutan Tabel IX

LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
PERDAGANGAN HOTEL dan RESTAURAN	199,58	208,71	217,61
1. Perdagangan Besar & Eceran	201,46	210,16	218,66
2. Hotel	199,06	211,48	224,11
3. Restoran	168,04	182,54	196,28
PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	215,43	223,77	233,90
1. Pengangkutan	217,04	226,94	238,25
• Pengangkutan Kereta Api	0,00	1,00	2,00
• Pengangkutan Jalan Darat	199,98	210,62	221,35
• Pengangkutan ASDP	248,52	258,25	272,19
• Pengangkutan Udara	196,48	204,66	206,77
• Jasa Penunjang Angkutan	219,94	228,89	238,37
2. Komunikasi	195,45	185,07	182,64
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH	190,01	210,65	222,86
1. Bank	182,17	205,42	217,88
2. Lemb. Keu. Non Bank & Jasa Penj. Keu.	182,17	193,19	202,58
3. Sewa Bangunan	199,08	221,72	233,94
4. Jasa Perusahaan	204,43	218,30	231,05
JASA-JASA	167,04	177,82	186,89
1. Pemerintahan Umum & Pertahanan	168,25	178,49	186,49
2. Swasta	159,79	173,66	189,39
• Jasa Sosial Kemasyarakatan	160,84	175,16	190,67
• Jasa Hiburan & Kebudayaan	164,51	179,46	195,16
• Jasa Perorangan RT	158,67	172,12	188,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	185,80	195,41	207,81

**TABEL X : PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN
PENDAPATAN PERKAPITA ADHB DAN ADHK 2000
KABUPATEN BARITO UTARA**

PERINCIAN	2007	2008 *)	2009 **)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. PDRD Atas Dasar Harga Berlaku (jutaan Rp)	1.682.882	1.868.457	2.090.068
2. PDRB Perkapita	14.484.749	16.033.031	17.689.500
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Biaya Faktor Pend. Reg (jutaan Rp)	1.278.990	1.401.343	1.546.650
4. Pendapatan Regional Perkapita (rupiah)	11.008.409	12.024.774	13.090.230
5. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	116.183	116.538	118.153
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
1. PDRD Atas Dasar Harga Konstan (jutaan Rp)	905.763	956.150	1.005.781
2. PDRB Perkapita	7.796.002	8.204.622	8.512.526
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Biaya Faktor Pend. Reg (jutaan Rp)	797.071	841.412	885.087
4. Pendapatan Regional Perkapita (rupiah)	6.860.481	7.220.067	7.491.023
5. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	116.183	116.538	118.153

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

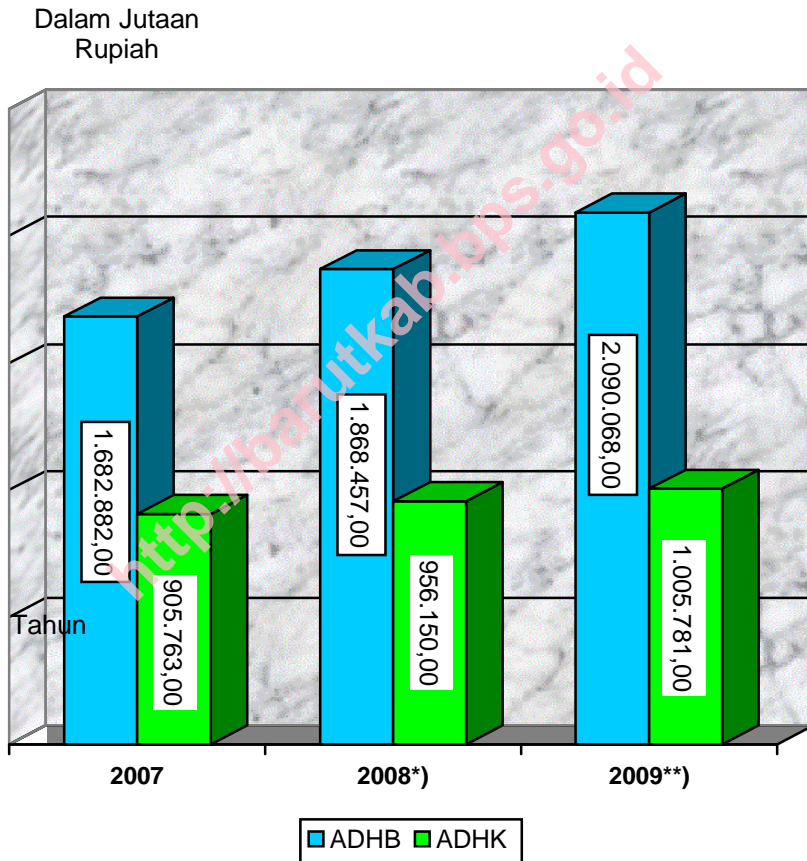
**TABEL XI : LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN
PENDAPATAN PERKAPITA ADHB DAN ADHK 2000
KABUPATEN BARITO UTARA**

PERINCIAN	2007	2008 *)	2009 **)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. PDRD Atas Dasar Harga Berlaku (jutaan Rp)	10,88	11,03	11,86
2. PDRB Perkapita	10,37	10,69	10,33
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Biaya Faktor Pend. Reg (jutaan Rp)	8,04	9,57	10,37
4. Pendapatan Regional Perkapita (rupiah)	7,54	9,23	8,86
5. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	0,46	0,31	1,39
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
1. PDRD Atas Dasar Harga Konstan (jutaan Rp)	4,08	5,56	5,19
2. PDRB Perkapita	3,59	5,24	3,75
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Biaya Faktor Pend. Reg (jutaan Rp)	4,08	5,56	5,19
4. Pendapatan Regional Perkapita (rupiah)	3,59	5,24	3,75
5. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	0,46	0,31	1,39

Keterangan : *) Angka Sementara

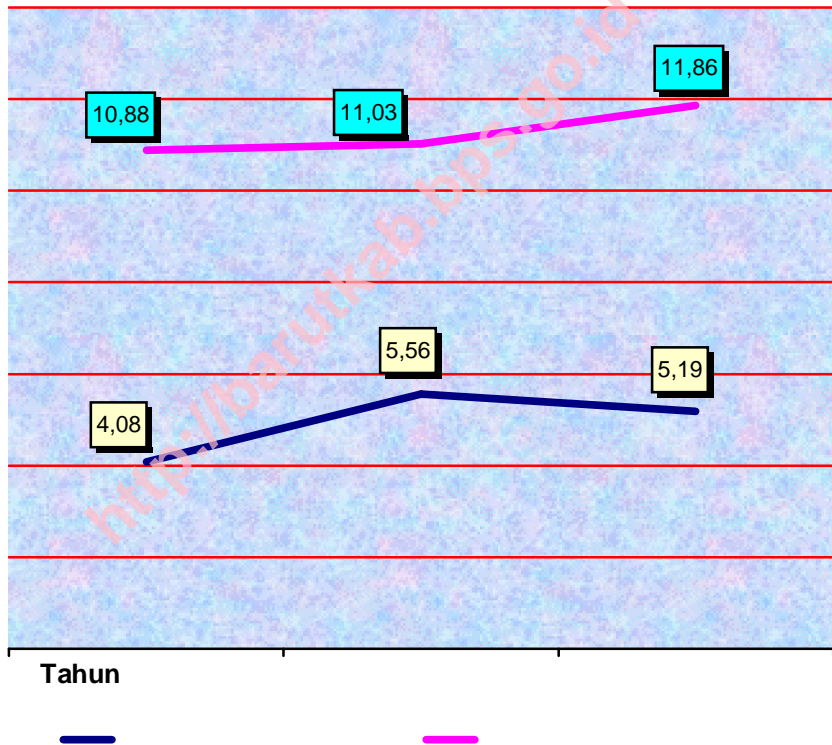
**) Angka Sangat Sementara

**Gambar 1. PDRB Barito Utara Tahun 2007-2009
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan**

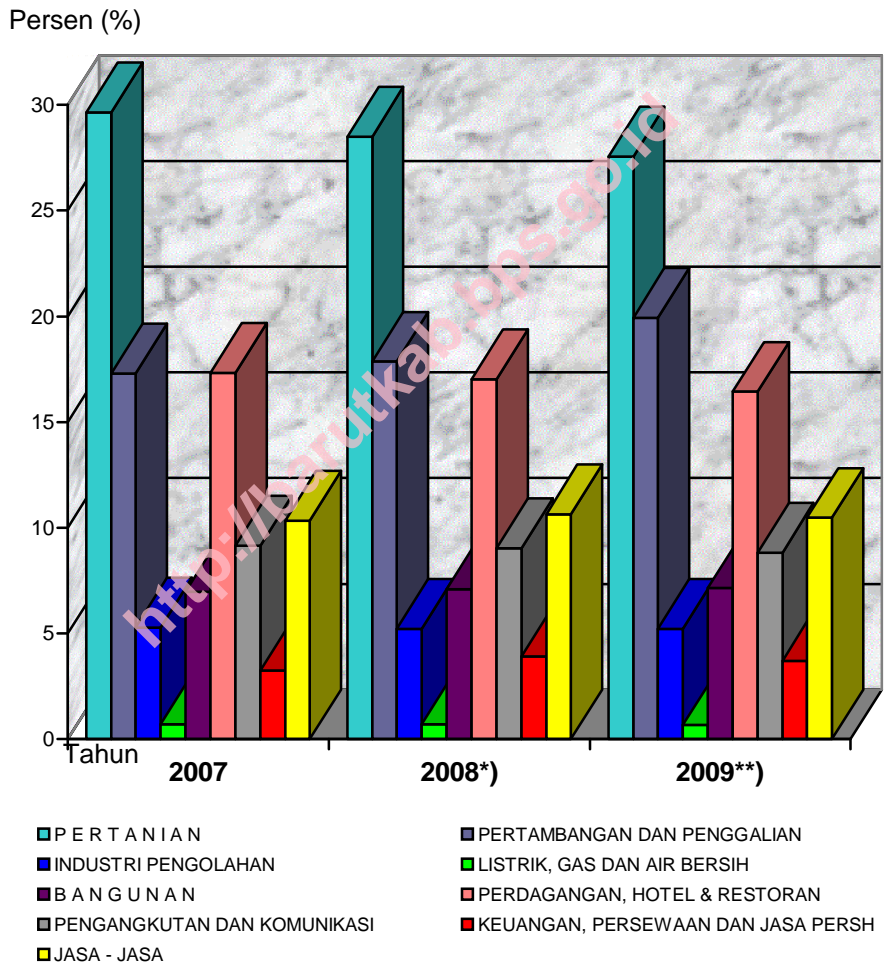


**Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB
Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009**

Persen (%)



Gambar 3. Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009



**Gambar 4. Pendapatan Regional Perkapita
Kabupaten Barito Utara Tahun 2007-2009**

Dalam Rupiah

